FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI PAPUA MENGGUNAKAN ANALISIS JALUR

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya

Oleh:
DIFA AULIA
NIM 19037020

PROGRAM STUDI DIPLOMA III STATISTIKA
DEPARTEMEN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI PAPUA MENGGUNAKAN ANALISIS JALUR

Nama	: Difa Aulia
NIM/Tahun Masuk	: 19037020/2019
Program Studi	: DIII Statistika
Fakultas	: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 19 Agustus 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Akademik

Admi Salma, S.Pd., M.Si
NIDN. 0025129003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR

Nama	: Difa Aulia
TM/NIM	: 2019/19037020
Program Studi	: DIII Statistika
Departemen	: Statistika
Fakultas	: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI PAPUA MENGGUNAKAN ANALISIS JALUR

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi DIII Statistika Departemen Statistika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 19 Agustus 2022

Tim Penguji

	Nama	
1. Ketua	: Admi Salma, S.Pd., M.Si	
2. Anggota	: Dodi Vionanda, M.Si., Ph.D	
3. Anggota	: Dina Fitria, M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Difa Aulia
NIM/TM	: 19037020/2019
Program Studi	: DIII Statistika
Departemen	: Statistika
Fakultas	: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Menggunakan Analisis Jalur**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Departemen Statistika

Dr. Dony Permana, M.Si

NIP. 197501272006041001

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

42AJX904400060

Difa Aulia

19037020

ABSTRAK

Difa Aulia : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Menggunakan Analisis Jalur

. Pembangunan manusia berarti pertumbuhan yang positif dan perubahan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, dan tingkat kesejahteraan. Indeks keberhasilan suatu negara dalam proses pembangunan manusia dapat dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Capain pembangunan manusia di Indonesia sangat bervariasi, IPM tertinggi dicapai oleh Provinsi DKI Jakarta sedangkan IPM terendah berada di Provinsi Papua. Provinsi Papua menempati posisi terakhir dalam pencapaian pembangunan manusia selama 2010-2021. Papua sendiri menjadi provinsi dengan disparitas yang paling tinggi antar kabupaten/kota dibanding provinsi lainnya. Capaian IPM Papua yang masih berada di peringkat terkahir dan disparitas yang beragam, maka diperlukan perhatian dan perbaikan dalam hal yang mempengaruhi kualitas IPM. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Papua pada pemodelan analisis jalur dan mengetahui pengaruh langsung serta tidak langsung yang signifikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Badan Pusat Statistik Papua dari tahun 2019-2021. Pada penelitian ini, variabel endogen adalah IPM, variabel eksogen adalah angka harapan hidup, harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, serta variabel intervening adalah pengeluaran perkapita. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Provinsi Papua secara signifikan yaitu rata-rata lama sekolah. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh secara langsung terhadap pengeluaran perkapita sebesar 0,816 dan secara tidak langsung melalui pengeluaran perkapita terhadap IPM sebesar 0,721.

Kata Kunci: Analisis Jalur, IPM, Rata-rata lama sekolah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Menggunakan Analisis Jalur". Selanjutnya, shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat di dunia.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi saran, serta ide-idenya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan, yaitu:

1. Bapak Dr. Dony Permana, M.Si., sebagai Ketua Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Nonong Amalita, M.Si., sebagai Sekretaris Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dodi Vionanda, M.Si., Ph.D., sebagai Koordinator Program Studi DIII Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang serta penguji Tugas Akhir.
4. Ibu Admi Salma, S.Pd., M.Si., sebagai pembimbing dan penasehat akademik.
5. Ibu Dina Fitria, M.Si., sebagai penguji Tugas Akhir..
6. Bapak/Ibu dosen Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa untuk orang tua dan keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a, waktu dan dukungan kepada peneliti.

8. Semua sahabat, teman dan rekan-rekan yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada peneliti.

Semoga semua bimbingan, bantuan dan kerjasamanya dapat dibalas oleh Allah SWT sebagai amal ibadah.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik, namun peneliti menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini belum sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu kepada pembaca diharapkan kritik dan saran jika terdapat kesalahan pada Tugas Akhir ini, serta semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca umumnya.

Padang, Agustus 2022

Difa Aulia

DAFTAR ISI

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Masalah 8

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 9

BAB II KERANGKA TEORITIS 10

A. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 10

B. Standarisasi Data 12

C. Analisis Regresi Linier Berganda 12

D. Analisis Korelasi 13

E. Analisis Jalur 15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 28

A. Jenis Penelitian 28

B. Jenis dan Sumber Data 28

C. Variabel Penelitian 28

D. Struktur Data 29

E. Teknik Analisis Data 30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 31
A. Deskripsi Data..... 31
B. Hasil Analisis Data 34
C. Pembahasan 56
BAB V PENUTUP..... 58
A. Kesimpulan 58
B. Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN..... 61

DAFTAR TABEL

TABEL Halaman

1. Klasifikasi Status Pembangunan Manusia……...……....3
2. Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota di Papua Tahun 2019-2021…….....……....4
3. Penafsiran Koefisien Korelasi…….....……...15
4. Kriteria pengujian Durbin Watson (d)……...19
5. Struktur Data Pada Penelitian…… ……29
6. Hasil Uji Normalitas…….....……...37
7. Hasil Uji Heteroskedasstisitas……..…….38
8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi……...……...39
9. Hasil Uji Autokorelasi…….....……..39
10. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi……..…….40
11. Hasil Uji Linearitas……...…….40
12. Nilai Koefisien Korelasi antara Variabel Eksogen…….…..……..41
13. Nilai Signifikan Uji Simultan Substruktur 1……....……..44
14. Nilai dari Varibel Eksogen dengan Y sebagai Variabel Intervening….……...45
15. Nilai Signifikan Uji Simultan Substruktur 1 Setelah *Trimming*…….....……...48
16. Nilai dari Varibel Eksogen dengan Y sebagai Variabel Intervening Setelah *Trimming*……..…..……...49
17. Nilai dari Varibel Eksogen dengan Y sebagai Variabel Intervening Setelah *Trimming* dua kali.....……...51
18. Nilai Variabel Intervening dengan Z sebagai Variabel Endogen…….....….……...54

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR Halaman

1. Capain IPM di Indonesia pada Tahun 2021……...…..……....3
2. Capaian IPM menurut Provinsi di Indonesia pada Tahun 2021….....……..4
3. *Correlated Path Mode*…….....…….....22
4. *Mediated Path Model*……..…….....…..……...22
5. *Independent Path Model*……..……...22
6. *Scatter Plot* Angka Harapan Hidup terhadap IPM…….……...31
7. *Scatter Plot* Harapan Lama Sekolah terhadap IPM …….……32
8. *Scatter Plot* Rata-Rata Lama Sekolah terhadap IPM …….……...33
9. *Scatter Plot* Pengeluaran Perkapita terhadap IPM…….……....…..……..34
10. Model Diagram Jalur dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IPM di Provinsi Papua…….....…...…….35
11. Diagram Jalur Substruktur 1……43
12. Diagram Jalur Substruktur 1 Setelah Trimming..……...……..47
13. Diagram Jalur Substruktur 1 Setelah Trimming Dua Kali…….....…….…..50
14. Diagram Jalur Substruktur 2…….…….....…….…...53

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN Halaman

1. Tabel Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2019-2021…….....…….……...61
2. Tabel Angka Harapan Hidup Provinsi Papua Tahun 2019-2021……...…..……...62
3. Tabel Harapan Lama Sekolah Provinsi Papua Tahun 2019-2021…….....……...63
4. Tabel Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Papua Tahun 2019-2021……..……...64
5. Tabel Pengeluaran Perkapita Provinsi Papua Tahun 2019-2021…….....……...65
6. Hasil Uji Normalitas Substruktur 1…… ……66
7. Hasil Uji Normalitas Substruktur 2…….…….....……...66
8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktur 1…...…….....……..67
9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktur 2…….. ……67
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktur 1 Setelah Transformasi…….……67
11. Hasil Uji Autokorelasi Substruktur 1…….…. ……..67
12. Hasil Uji Autokorelasi Substruktur 2…….…….....……..68
13. Hasil Uji Autokorelasi Substruktur 1 Setelah Transformasi…….....……...68
14. Hasil Uji Linearitas Substruktur 1….....……...68
15. Hasil Uji Linearitas Substruktur 2……..……... ……...68
16. Hasil Uji Korelasi antara Variabel Eksogen……..……...69
17. Hasil Estimasi Model Summary Pengujian Subtruktur 1…….....……...69
18. Hasil Estimasi ANOVA Pengujian Substruktur 1……..…..……69
19. Hasil Estimasi Cofficients Pengujian Substruktur 1……...……..69
20. Hasil Estimasi Model Summary Pengujian Subtruktur 1 Setelah *Trimming*.....……70

21. Hasil Estimasi ANOVA Pengujian Substruktur 1 Setelah *Trimming*…….…..…..70
22. Hasil Estimasi Cofficients Pengujian Substruktur 1 Setelah *Trimming*.....……70
23. Hasil Estimasi Model Summary Pengujian Subtruktur 1 Setelah *Trimming* dua kali……...…..…….…...70
24. Hasil Estimasi ANOVA Pengujian Substruktur 1 Setelah *Trimming* dua kali……....….....…….71
25. Hasil Estimasi Cofficients Pengujian Substruktur 1 Setelah *Trimming* dua kali……...…...….71
26. Hasil Estimasi Model Summary Pengujian Subtruktur 2……..…..….…….71
27. Hasil Estimasi ANOVA Pengujian Substruktur 2…….….……71
28. Hasil Estimasi Cofficients Pengujian Substruktur 2……..……72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan demi terciptanya masyarakat yang makmur dan sejahtera. Proses pembangunan yang dilakukan oleh setiap negara hendaknya mencakup seluruh aspek, termasuk pembangunan manusia. Pembangunan manusia berarti pertumbuhan yang positif dan perubahan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, dan tingkat kesejahteraan. Demi tercapainya kemakmuran penduduk suatu negara, pembangunan manusia penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, fokus utama pembangunan manusia adalah pada manusia dan kesejahteraannya.

Konsep pembangunan manusia memang terdengar berbeda dibanding konsep klasik pembangunan yang memberikan perhatian utama pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia menekankan pada perluasan pilihan masyarakat untuk hidup penuh dengan kebebasan dan bermartabat. Tidak hanya itu, pembangunan manusia juga berbicara tentang perluasan kapabilitas individu dan komunitas untuk memperluas jangkauan pilihan mereka dalam upaya memenuhi aspirasinya.

Indikator keberhasilan suatu negara dalam proses pembangunan manusia dapat dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan

sebagainya. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Menurut BPS, manfaat IPM yaitu: (1) IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk), (2) IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara, (3) bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Menurut UNDP, IPM mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Secara berkala UNDP melakukan penyempurnaan dalam penghitungan IPM. Tahun 2010, UNDP melakukan penyempurnaan kembali dengan tetap menggunakan tiga dimensi yang sama namun menggunakan indikator yang berbeda, yaitu umur harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Pada tingkat provinsi dan kabupaten/ kota PNB per kapita tidak tersedia, sehingga diproksi dengan pengeluaran per kapita.

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama

dalam hal pembangunan manusia. Klasifikasi status pembangunan manusia tersebut terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Status Pembangunan Manusia

Nilai IPM	Status Pembangunan Manusia
< 60	Rendah
60 ≤ IPM < 70	Sedang
70 ≤ IPM < 80	Tinggi
≥ 80	Sangat Tinggi

Sumber : UNDP, Human Development Report 2016:Human Development for Everyone

Dari tahun ke tahun, IPM Indonesia selalu meningkat, bahkan sebelum pandemi *Coronavirus disease* (COVID-19) pertumbuhan selalu di atas 0,7 persen. Pada masa pandemi COVID-19, IPM Indonesia masih meningkat dari 71,92 persen pada tahun 2019 menjadi 71,94 persen pada tahun 2020, kemudian kembali meningkat menjadi 72,29 persen pada tahun 2021. Seiring dengan penyebaran COVID-19 yang semakin terkendali dan kegiatan ekonomi yang mulai pulih, IPM Indonesia mengalami perbaikan dan tumbuh lebih cepat pada tahun 2021, yaitu sebesar 0,49 persen. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Capaian IPM di Indonesia Tahun 2010-2021

Capaian pembangunan manusia di tingkat provinsi pada tahun 2021 sangat bervariasi. IPM tertinggi dicapai oleh DKI Jakarta dengan indeks sebesar 81,11 persen, sedangkan IPM terendah berada di Provinsi Papua dengan indeks sebesar 60,62 persen. Capaian IPM menurut Provinsi di Indonesia tahun 2021 dapat dilihat pada Gambar 2.

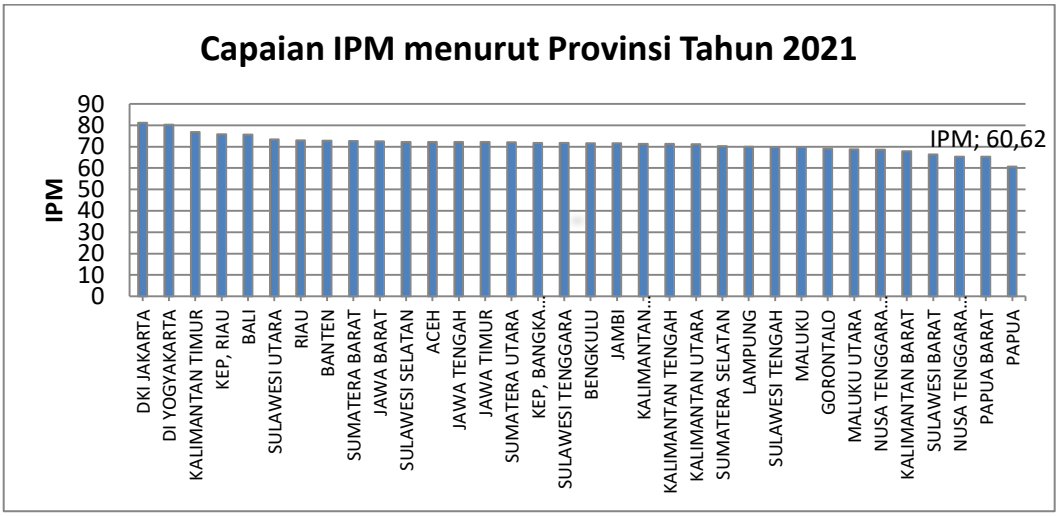

Gambar 2. Capaian IPM menurut Provinsi di Indonesia pada Tahun 2021

Menurut BPS, pada tahun 2021 pembangunan manusia DKI Jakarta mengalami pemulihan dengan peningkatan sebesar 0,34 poin. Peningkatan IPM DKI Jakarta 2021 terutama didukung oleh pengeluaran rill per kapita yang mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun 2020. Pertumbuhan tersebut dikarenakan pandemi COVID-19 yang semakin terkendali berpengaruh pada penurunan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga memungkinkan aktivitas ekonomi dapat kembali pulih. Sedangkan IPM terendah berada di Provinsi Papua dengan indeks sebesar 60,21 persen. Provinsi Papua menempati posisi terakhir dalam pencapaian pembangunan manusia selama 2010-2021. Papua sendiri menjadi provinsi dengan disparitas yang paling tinggi

antar kabupaten/kota dibanding provinsi lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota di Papua Tahun 2019-2021

Kabupaten/Kota	Tahun (%)		
	2019	2020	2021
Kabupaten Merauke	69,98	70,09	70,49
Kabupaten Jayawijaya	57,79	58,03	58,67
Kabupaten Jayapura	71,84	71,69	72,03
Kabupaten Nabire	68,53	68,83	69,15
Kabupaten Kepulauan Yapen	67,76	67,66	67,72
Kabupaten Biak Numfor	72,57	72,19	72,33
Kabupaten Paniai	56,58	56,31	56,70
Kabupaten Puncak Jaya	48,33	48,37	48,99
Kabupaten Mimika	74,13	74,19	74,48
Kabupaten Boven Digoel	61,51	61,53	61,62
Kabupaten Mappi	58,30	58,15	58,70
Kabupaten Asmat	50,37	50,55	51,29
Kabupaten Yahukimo	49,25	49,37	49,48
Kabupaten Pegunungan Bintang	45,21	45,44	46,28
Kabupaten Tolikara	49,68	49,50	49,60
Kabupaten Sarmi	63,45	63,63	63,94
Kabupaten Keerom	66,59	66,40	66,49
Kabupaten Waropen	65,34	64,94	65,10
Kabupaten Supiori	62,30	62,30	62,72
Kabupaten Mamberamo Raya	52,20	51,78	52,18
Kabupaten Nduga	30,75	31,55	32,84
Kabupaten Lanny Jaya	48,00	47,86	48,68
Kabupaten Mamberamo Tengah	47,23	47,57	48,32
Kabupaten Yalimo	48,08	48,34	49,01
Kabupaten Puncak	42,70	43,04	43,17
Kabupaten Dogiyai	55,41	54,84	55,00
Kabupaten Intan Jaya	47,51	47,79	48,34
Kabupaten Deiyai	50,11	49,46	49,96
Kota Jayapura	80,16	79,94	80,11

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa ketimpangan atau disparitas IPM antar kabupaten/kota di Provinsi Papua pada tahun 2021 mencapai 47,27 poin, yang ditunjukkan oleh perbedaan IPM di Kota Jayapura sebesar 80,11 persen (tertinggi) dan kabupaten Nduga sebesar 32,84 persen (terendah). Angka IPM Jayapura berada pada level sangat tinggi sedangkan nilai IPM Kabupaten Nduga berada pada level rendah. Ketidakmerataan sangat terlihat jelas pada wilayah perkotaan dan pedalaman di Provinsi Papua, hal tersebut dapat dilihat dari capaian IPM di Kota Jayapura berbeda jauh dengan Kabupaten Nduga.

Pada tahun 2021 satu-satunya kota dengan IPM di level sangat tinggi adalah Kota Jayapura. Sedangkan pada level tinggi ada sebanyak empat kabupaten yaitu, Kabupaten Mimika, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Jayapura dan Kabupaten Merauke. Angka IPM pada level sedang ada sebanyak tujuh kabupaten, sedangkan IPM pada level rendah ada sebanyak tujuh belas kabupaten termasuk salah satunya Kabupaten Nduga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IPM Kabupaten/Kota tahun 2021 di Provinsi Papua didominasi level rendah.

Sumber daya alam yang sangat besar di Provinsi Papua nyatanya belum mampu membuat Provinsi Papua dapat bersaing dalam meningkatkan IPM dengan provinsi-provinsi lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dengan capaian IPM Provinsi Papua pada tahun 2021 sebesar 60,62 persen yang masih berada di peringkat terakhir di Indonesia, serta disparitas antar kabupaten/kota yang beragam, hal tersebut dapat dilihat dengan disparitas IPM antar kabupaten/kota di Provinsi Papua pada tahun 2021 mencapai 47,27 poin. Maka diperlukan perhatian dan perbaikan dalam hal yang mempengaruhi kualitas IPM. Berdasarkan

permasalahan tersebut untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Provinsi Papua baik secara langsung dan tidak langsung, perlu dilakukan analisis yang mendalam berdasarkan data-data yang akurat.

Analisis yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Provinsi Papua secara langsung dan tidak langsung adalah analisis jalur. Menurut Riduwan & Kuncoro (2012:2) analisis jalur atau *path analysis* adalah model yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Metode ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan regresi linear. Dengan model analisis jalur dapat ditemukan pengaruh tidak langsung dalam hubungan antar variabel.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Yuni Nurkuntari, dkk. dengan judul "Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia", digunakan data IPM tahun 2016 di Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi besarnya pengaruh faktor-faktor secara langsung maupun tidak langsung terhadap IPM Provinsi Jawa Barat. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan pengeluaran perkapita yang disesuaikan terhadap IPM.

Dengan demikian, dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia (Z) sebagai variabel endogen, angka harapan hidup (X_1), harapan lama sekolah (X_2), rata-rata lama sekolah (X_3) sebagai variabel

eksogen dan pengeluaran perkapita (Y) sebagai variabel intervening. Penelitian ini diberi judul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Menggunakan Analisis Jalur"**.

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu data yang digunakan adalah data angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Papua pada tahun 2019 hingga 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Provinsi Papua tahun 2019-2021?
2. Berapa besar pengaruh secara langsung dan tidak langsung dari angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita terhadap IPM?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Provinsi Papua tahun 2019-2021 secara langsung dan tidak langsung dengan metode analisis jalur.

2. Mengetahui seberapa besar pengaruh secara langsung dan tidak langsung dari angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita terhadap IPM di Provinsi Papua.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti khususnya tentang analisis jalur.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan pengetahuan yang berhubungan dengan masalah statistik terkhusus analisis jalur dan memberikan informasi tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
3. Bagi Pemerintah Provinsi Papua, sebagai salah satu informasi untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan pembangunan manusia.